Rasionalisasi, Kapabilitas, Arogansi, Niat Melakukan Kecurangan Akademik, dan Religiusitas

(Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Berbasis Agama di Kota Salatiga dan Perguruan Tinggi Negeri di Kota Semarang)

Auditing

Virta Rizky Aninda Putri[1)], David Adechandra Ashedica Pesudo[2*)]
[1,2] Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana
*Email: david.pesudo@uksw.edu

Information Article
History Article
Submission: 23-04-2021
Revision: 28-02-2022
Published: 28-02-2022

DOI Article:
10.24905/permana.v14i1.184

A B S T R A C T

This study was conducted with the aim of examining the effect of rationalization, capability, and arrogance variables on students' intentions to commit academic fraud through religiosity as a moderating variable. This study uses a descriptive quantitative method approach. The population of this study were active students in the 2017 FEB Accounting study program strata 1 (one of the private religious-based universities in the city of Salatiga) with a total population of 125 students and active 1 FEB Accounting study program students from B University (one of the state university in the city of Semarang) class of 2017 with a total population of 277 students. The number of samples from University A is 96 students and University B is 164 students. This study uses primary data obtained by distributing questionnaires to respondents (students) via google form. The hypothesis testing technique is MRA regression. The results showed that rationalization, capability and arrogance had an effect on students' intention to commit academic fraud. Religiosity weakens the influence of rationalization, capability, and arrogance on students' intentions to commit academic fraud.

Key word: *Rationalization, capability, arrogance, religiosity, intention to commit academic fraud*

Acknowledgment

© 2022 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Suatu Universitas memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membentuk kemampuan kognitif bagi mahasiswanya, untuk mencetak lulusan yang berkualitas serta beretika. Namun, realita yang terjadi dalam dunia empiris menunjukkan hasil yang sebaliknya, ya-

ng mana tidak sedikit pula mahasiswa yang melakukan kecurangan dalam dunia akademisi. Artani & Wetra (2017), dalam penelitiannya mengatakan bahwa kecurangan akademik merupakan suatu perilaku yang mencerminkan sifat ketidakjujuran dari mahasiswa untuk mencapai target nilai yang diimpikan. Terlebih lagi dengan adanya fenomena saat ini yaitu dengan kemunculan virus corona atau yang kerap disebut *pandemic COVID-19* yang tidak memungkinkan untuk melakukan interaksi secara fisik, sehingga kegiatan belajar mengajar antara pengajar dan guru/dosen dilakukan secara online.

Beberapa peneliti terdahulu telah meneliti dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan aspek-aspek penyebab seseorang melakukan kecurangan akademik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Widianto & Sari (2017) dengan menggunakan konsep *fraud triangle,* ia menyimpulkan bahwa tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa D III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal. Dari penelitian Murdiansyah *et al*. (2017) dengan menggunakan *perspective fraud diamond*, variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kapabilitas memberikan pengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya. Namun ada juga salah seorang peneliti yang dalam penelitiannya terdapat variabel yang tidak berpengaruh positif pada kecurangan akademik. Seperti penelitian yang dilakukan Primasari *et al*. (2017), dalam penelitiannya mengatakan bahwa variabel tekanan dan rasionalisasi tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta. Sedangkan, untuk variabel kesempatan dan kapabilitas berpengaruh terhadap tindak kecurangan akademik mahasiswa.

Penelitian ini pada dasarnya mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Fadersair & Subagyo (2019), yang melakukan pengujian terhadap kecurangan akademik mahasiswa dengan menggunakan perspektif *fraud pentagon*. Namun, yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini hanya menguji tiga aspek penyebab seseorang melakukan kecurangan yang meliputi aspek rasionalisasi, kapabilitas, dan arogansi. Peneliti memilih ketiga aspek tersebut karena merupakan aspek penyebab kecurangan akademik dilakukan yang berasal dari faktor internal masing-masing individu sendiri. Dengan kata lain, masing-masing individu sesungguhnya mampu mengendalikan ketiga aspek tersebut hingga pada akhirnya tidak terjadi kecurangan akademik.

 Copyright ©2022, PERMANA

Peneliti menambahkan variabel religiusitas sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Alasan peneliti menambahkan religiusitas sebagai variabel moderasi yaitu untuk mengetahui apakah variabel religiusitas dapat memperkuat atau justru memperlemah pengaruh ketiga aspek yang merupakan faktor internal penyebab mahasiswa berniat melakukan kecurangan akademik tersebut. Tingkat pemahaman agama yang tinggi diharapkan bisa menjadi faktor pengontrol dalam setiap tindakan yang ingin dilakukan sehingga dapat mencegah terjadinya niat perilaku kecurangan (Ridhayana, 2018).

Hal yang memberdakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada sampel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan antara dua *setting* universitas yang berbeda yaitu universitas swasta berbasis agama dan universitas negeri. Populasi dari penelitian ini yaitu mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis dari salah satu universitas swasta berbasis agama di kota Salatiga (Universitas A) dan salah satu universitas negeri di kota Semarang (Universitas B). Alasan peneliti menggunakan mahasiswa akuntansi sebagai objek penelitian karena berdasarkan hasil survei dari *Association of Certified Fraud Examiners* (2020) menunjukkan bahwa kecurangan (*fraud*) terbesar terdapat pada departemen akuntansi yang direalisasikan dalam bentuk aksi korupsi, penyalahgunaan aset perusahaan, dan kecurangan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, memicu niat dari peneliti untuk melakukan penelitian secara langsung terhadap mahasiswa akuntansi baik dari universitas negeri maupun universitas swasta karena mengingat mahasiwa dengan jurusan akuntansi prospek kedepannya akan menjadi seorang akuntan dalam suatu perusahaan.

Pengaruh Rasionalisasi terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik

Dari hasil riset yang dilakukan Nurkhin & Fachrurrozie (2018), variabel rasionalisasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES. Hal selaras juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Yudiana & Lastanti (2017), yang membuktikan bahwa rasionalisasi memiliki korelasi yang positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Trisakti. Demikian juga, Widianto & Sari (2017), Anggraeni & Wahba (2020) dan Saidina *et al*. (2017) menyatakan bahwa rasionalisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tindak kecurangan akademik mahasiswa. Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat rasionalisasi pada mahasiswa maka semakin tinggi pula potensi untuk melakukan tindak kecurangan akademik. Sehingga, dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

 Copyright ©2022, PERMANA

H_1**:** Rasionalisasi Berpengaruh Positif terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik

Pengaruh Kapabilitas terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik

Beberapa penelitian membuktikan bahwa kapabilitas akan mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan tindak kecurangan akademik. Zamzam *et al*. (2017) menyatakan bahwa kapabilitas berpengaruh terhadap tindak kecurangan akademik mahasiswa S-1 kota Ternate. Hasil penelitian Murdiansyah *et al*. (2017) membuktikan bahwa kapabilitas berpengaruh positif terhadap tindak kecurangan akademik mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Munirah & Nurkhin (2018) serta Hariri *et al*. (2018) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Fadersair & Subagyo (2019) mendapatkan hasil penelitian yang serupa terkait pengaruh yang positif dan signifikan antara kapabilitas terhadap pengaruhnya pada tindak kecurangan akademik mahasiswa program studi Akuntansi Ukrida. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H_2: Kapabilitas Berpengaruh Positif terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik

Pengaruh Arogansi terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik

Berdasarkan *perspective fraud pentagon*, variabel arogansi memiliki korelasi yang positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Yang artinya, semakin tinggi tingkat arogansi yang dimiliki individu, maka semakin tinggi pula potensi untuk melakukan kecurangan akademik. Hal tersebut diperkuat dari hasil *riset* yang dilakukan oleh Vivianita & Indudewi (2018), bahwa sifat arogan individu memiliki pengaruh yang positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) pada salah satu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Demikian pula dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Septriani & Handayani (2018), Sofa & Sholichah (2019), Faidah & Suwarti (2018) dan *Elviani et al*. (2020) menyatakan bahwa arogansi berkorelasi positif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan. Hal ini dapat berkaitan dengan niatan mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik, dikarenakan mahasiswa yang memiliki tingkat arogansi yang tinggi maka ia akan cenderung mengabaikan peraturan dan pengendalian yang diterapkan oleh suatu universitas dimana ia berada. Dengan begitu, dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H_3: Arogansi Berpengaruh Positif terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik

Pengaruh Rasionalisasi terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi

 Copyright ©2022, PERMANA

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Nurkhin (2019) menunjukkan bahwa variabel religiusitas mampu memoderasi hubungan rasionalisasi terhadap niat melakukan kecurangan akademik. Dari hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa dengan dimilikinya tingkat religiusitas yang tinggi dalam diri seseorang, walaupun orang-orang disekelilingnya sudah terbiasa untuk berlaku curang maka seseorang tersebut tidak akan terpengaruh dan justru akan semakin enggan untuk melakukan suatu tindak kecurangan akademik. Dengan begitu, dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

H_4: Religiusitas Memperlemah Pengaruh Rasionalisasi terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik

Pengaruh Kapabilitas terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto *et al*. (2018), dikatakan bahwa hasil pengujian variabel religiusitas memberikan pengaruh yang negatif pada hubungan kapabilitas terhadap niat melakukan kecurangan akademik. Hal ini berarti menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki mahasiswa, maka semakin memperlemah potensi kapabilitas individu untuk melakukan suatu tindak kecurangan akademik. Dengan begitu, dapat dirumuskan hipotesis kelima sebagai berikut:

H_5: Religiusitas Memperlemah Pengaruh Kapabilitas terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik

Pengaruh Arogansi terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofa & Sholichah (2019) mengatakan bahwa frekuensi dari kemunculan foto CEO dalam setiap laporan tahunan menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Foto CEO tersebut sering dicantumkan dalam setiap laporan tahunan perusahaan dengan tujuan agar masyarakat luas dan para *stakeholder* mengetahui siapa pimpinan dari perusahaan tersebut. Sehingga dari kasus tersebut menunjukkan bahwa pencantuman foto CEO pada laporan tahunan perusahaan menunjukkan sisi kearogansian dari CEO tersebut.

Apabila dikaitkan dengan niat mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik maka mahasiswa dengan tingkat arogansi yang tinggi, semakin memiliki niatan yang tinggi pula untuk melakukan suatu kecurangan akademik sebab merasa bahwa dirinya berada di

 Copyright ©2022, PERMANA

posisi teratas dari yang lain dan menganggap bahwa tidak ada yang mampu menghalangi niatannya untuk melakukan tindak kecurangan akademik. Kaitannya dengan religiusitas yaitu individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi maka sebelum memiliki niatan untuk bertindak curang, sebelumnya niatan untuk bertindak curang dari berbagai sebab dan alasan akan terhalang oleh kereligiusitasannya yang merupakan suatu rintangan tersendiri untuk merealisasikan kecurangannya tersebut (Urumsah *et al*., 2018). Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa religiusitas individu dapat menurunkan tingkat arogansi seseorang sehingga pada akhirnya seseorang tersebut mengurungkan niatnya untuk melakukan suatu tindak kecurangan.

H_6: Religiusitas Memperlemah Pengaruh Arogansi terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif strata 1 program studi Akuntansi FEB dari Universitas A (salah satu universitas swasta berbasis agama di kota Salatiga) angkatan tahun 2017 dengan total populasi mencapai 125 mahasiswa dan mahasiswa aktif strata 1 program studi Akuntansi FEB dari Universitas B (salah satu universitas negeri di kota Semarang) angkatan tahun 2017 dengan total populasi mencapai 277 mahasiswa. Jumlah sampel Universitas A sebanyak 96 mahasiswa dan Universitas B sebanyak 164 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara mendistribusikan kuesioner kepada responden (mahasiswa) melalui *google form*. Pengukuran untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban diantaranya yaitu, sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

Teknik analisis data menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas untuk mengukur layak tidaknya kuesioner, sedangkan uji reliabilitas untuk dapat dipercaya atau tidak. Penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolineritas dan uji heteroskedastisitas. Teknik uji hipotesis berupa regresi sederhana dengan menggunakan SPSS versi 20 dan regresi MRA.

HASIL

Sebagian besar responden penelitian ini adalah perempuan sebesar 75,38% kemudian laki-laki sebesar 24,62%. Jika dilihat dari usia responden sebagian besar responden berusia

 Copyright ©2022, PERMANA

21 tahun sebesar 64,23 % dan sebagian besar responden beragama islam sebesar 64,23%.

Vol. 14, No.1, Februari 2022, Halaman 76-91 Copyright ©2022, PERMANA

Tabel 1. Profil Responden

Jenis kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki – Laki	64	24.62%
Perempuan	196	75.38%
Total	260	100.00%
Usia	**Jumlah**	**Prosentase**
20 tahun	16	6.15%
21 tahun	167	64.23%
22 tahun	65	25.00%
23 tahun	10	3.85%
24 tahun	2	0.77%
Total	260	100.00%
Agama	**Jumlah**	**Prosentase**
Budha	2	0.77%
Islam	167	64.23%
Katolik	31	11.92%
Khonghucu	1	0.38%
Kristen	59	22.69%
Total	260	100.00%

Sumber : Data diolah

Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh bahwa nilai *pearson corelation* atau r hitung masing-masing indikator dari variabel niat melakukan kecurangan akademik, rasionalisasi, kapabilitas, arogansi dan religiusitas lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0.1381 yang artinya bahwa data valid. Jika dilihat dari nilai alpha baik variabel niat melakukan kecurangan akademik, rasionalisasi, kapabilitas, arogansi dan religiusitas memiliki nilai yang lebih besar dari 0,600 yang artinya bahwa data reliabel, sehingga dapat diuji selanjutnya (lampiran).

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0.573 yang lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa data normal. Hasil uji multikolinearitas variabel rasionalisasi diperoleh nilai tolerance sebesar 0,597 dan VIF sebesar 1,675, variabel kapabilitas diperoleh nilai tolerance sebesar 0,303 dan VIF sebesar 1,298 dan variabel arogansi diperoleh nilai tolerance sebesar 0,307 dan VIF sebesar 1,263. Berdasarkan nilai tersebut model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas karena memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai angka tolerance lebih besar dari 0,10. Sementara itu nilai signifikansi untuk variabel rasionalisasi sebesar 0,325, kapabilitas sebesar 0,250 dan arogansi sebesar 0,386, yang mana

 Copyright ©2022, PERMANA

nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak ada masalah hete-roskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Hasil uji regresi sederhana untuk pengaruh rasionalisasi, kapabilitas dan arogansi ber-pengaruh terhadap niat melakukan kecurangan akademik dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Pengaruh Rasionalisasi, Kapabilitas dan Arogansi Berpengaruh Terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik

Hipotesis	UNIVERSITAS A		UNIVERSITAS B	
	R Square	Sig. uji t	R Square	Sig. uji t
Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik	0.449	0.000	0.444	0.000
Pengaruh Kapabilitas Terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik	0.489	0.000	0.323	0.000
Pengaruh Arogansi Terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik	0.353	0.000	0.376	0.000

Sumber: Hasil Analisis

Tabel tersebut menjelaskan bahwa secara nilai signifikansi dari hasil uji regresi diperoleh nilai signifikansi dari kedua objek penelitian yaitu sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_1, H_2 dan H_3 diterima dan menolak H_0. Artinya bahwa rasionalisasi, kapabilitas dan arogansi berpengaruh terhadap niat melakukan kecurangan akademik.

Pengaruh rasionalisasi, kapabilitas dan arogansi terhadap niat melakukan kecurangan akademik dengan variabel religiusitas sebagai variabel moderasi diketahui hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. Pengaruh Rasionalisasi, Kapabilitas dan Arogansi Terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi

Hipotesis 4	Sig. uji F	Sig. uji t	
		Rasionalisasi	X1.Z
UNIVERSITAS A	0.000	0.000	0.374
UNIVERSITAS B	0.000	0.000	0.333
Hipotesis 5	**Sig. uji F**	**Sig. uji t**	
		Kapabilitas	**X2.Z**
UNIVERSITAS A	0.000	0.003	0.829
UNIVERSITAS B	0.000	0.001	0.353
Hipotesis 6	**Sig. uji F**	**Sig. uji t**	
		Arogansi	**X3.Z**
UNIVERSITAS A	0.000	0.025	0.889
UNIVERSITAS B	0.000	0.02	0.565

Sumber: Hasil Analisis

 Copyright ©2022, PERMANA

Tabel tersebut menjelaskan bahwa uji F masing-masing hipotesis (H4, H5, H6), baik dari Universitas A dan Universitas B memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang artinya secara bersama-sama antara variabel independen (rasionalisasi, kapabilitas dan arogansi) dan variabel moderasi (Arogansi) berpengaruh terhadap niat melakukan kecurangan akademik. Sementara itu, dilihat dari uji t nilai signifikansi X1Z (rasionalisasi x religiusitas), X2Z (kapabilitas x religiusitas) dan X3Z (arogansi x religiusitas) baik Universitas A dan Universitas B memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa religiusitas memperlemah pengaruh rasionalisasi, kapabilitas, dan arogansi terhadap niat mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik.

Hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu rasionalisasi berpengaruh positif terhadap niat melakukan kecurangan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasionalisasi berpengaruh terhadap niat melakukan kecurangan akademik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurkhin & Fachrurrozie (2018), Yudiana & Lastanti (2017), Widianto & Sari (2017), Anggraeni & Wahba (2020) dan Saidina *et al*. (2017) yang menemukan bahwa rasionalisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tindak kecurangan akademik mahasiswa. Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat rasionalisasi pada mahasiswa maka semakin tinggi pula potensi untuk melakukan tindak kecurangan akademik. Adanya rasionalisasi dari mahasiswa akuntansi melakukan kecurangan, maka semakin besar kemungkinan perilaku kecurangan akademik akan terjadi. Ketika seseorang dalam mengambil keputusan dalam bertindak salah satunya dipengaruhi oleh *attitude toward behavior* yaitu penilaian positif atau negatif dari perilaku tertentu. Ketika peserta didik memiliki keyakinan bahwa melakukan tindakan kecurangan akademik merupakan perbuatan yang salah dan dapat merugikan dirinya sendiri maka meskipun peserta didik memiliki rasionalisasi yang tinggi dia tidak akan melakukan kecurangan akademik.

Hipotesis kedua dari penelitian ini yaitu kapabilitas berpengaruh positif terhadap niat melakukan kecurangan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kapabilitas berpengaruh terhadap niat melakukan kecurangan akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zamzam *et al*. (2017), Murdiansyah *et al*. (2017), Munirah & Nurkhin (2018), Hariri *et al*. (2018) dan Fadersair & Subagyo (2019) yang menemukan kapabilitas berpengaruh terhadap niat mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kapabilitas pada mahasiswa maka semakin tinggi pula potensi

 Copyright ©2022, PERMANA

untuk melakukan tindak kecurangan akademik. Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Amalia & Nurkhin (2019), bahwa seorang individu harus mempunyai kapabilitas/kemampuan untuk dapat mengenali kesempatan yang ada agar dapat melakukan kecurangan secara berulangkali. Dengan kemampuan yang dimiliki tersebut, akan membuka pintu kecurangan dengan lebih lebar. Novita (2019) berpendapat bahwa orang yang tepat untuk dapat melakukan kecurangan yaitu orang yang memiliki kepintaran yang cukup dalam memahami serta mengeksploitasi kelemahan pada pengendalian internal yang ada. Dengan kata lain, seorang pelaku kecurangan harus benar-benar memiliki keterampilan dalam mengeksekusi tindak kecurangannya tersebut.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu arogansi berpengaruh positif terhadap niat melakukan kecurangan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel arogansi berpengaruh terhadap niat melakukan kecurangan akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Vivianita & Indudewi (2018), Septriani & Handayani (2018), Sofa & Sholichah (2019), Faidah & Suwarti (2018) dan *Elviani et al*. (2020) yang menemukan bahwa arogansi berkorelasi positif terhadap niat melakukan kecurangan akademik. Hal ini dapat berkaitan dengan niatan mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik, dikarenakan mahasiswa yang memiliki tingkat arogansi yang tinggi maka ia akan cenderung mengabaikan peraturan dan pengendalian yang diterapkan oleh suatu universitas dimana ia berada. Berdasarkan *perspective fraud pentagon*, variabel arogansi memiliki korelasi yang positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Yang artinya, semakin tinggi tingkat arogansi yang dimiliki individu, maka semakin tinggi pula potensi untuk melakukan kecurangan akademik.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu religiusitas memperlemah pengaruh rasionalisasi terhadap niat melakukan kecurangan akademik. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, variabel religiusitas memperlemah pengaruh rasionalisasi terhadap niat melakukan kecurangan akademik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Nurkhin (2019) yang menunjukkan bahwa variabel religiusitas mampu memoderasi hubungan rasionalisasi terhadap niat melakukan kecurangan akademik. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa dengan dimilikinya tingkat religiusitas yang tinggi dalam diri seseorang, belum tentu akan memperkuat tingkat rasionalisasi mahasiswa untuk berniat melakukan tindak kecurangan akademik. Hal ini mungkin dikarenakan mahasiswa terpengaruh oleh orang-orang disekelilingnya yang sudah terbiasa untuk berlaku curang maka seseorang tersebut akan terpengaruh dan justru akan semakin melakukan suatu tindak kecurangan akademik.

 Copyright ©2022, PERMANA

Hipotesis kelima dalam penelitian ini yaitu religiusitas memperlemah pengaruh kapabilitas terhadap niat melakukan kecurangan akademik. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, variabel religiusitas memperlemah pengaruh kapabilitas terhadap niat melakukan kecurangan akademik.. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto *et al*. (2018), yang mengatakan bahwa hasil pengujian variabel religiusitas memberikan pengaruh yang negatif pada hubungan kapabilitas terhadap niat melakukan kecurangan akademik. Hal ini berarti menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki mahasiswa, akan memperlemah kapabilitas mahasiswa untuk berniat melakukan tindak kecurangan akademik.

Hipotesis keenam dalam penelitian ini yaitu religiusitas memperlemah pengaruh arogansi terhadap niat melakukan kecurangan akademik. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, variabel religiusitas memperlemah pengaruh arogansi terhadap niat melakukan kecurangan akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofa & Sholichah (2019). Apabila niat mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik, maka mahasiswa dengan tingkat arogansi yang tinggi semakin memiliki niatan yang tinggi pula untuk melakukan suatu kecurangan akademik. Hal ini disebabkan karena mahasiswa merasa bahwa dirinya berada di posisi teratas dari yang lain dan menganggap bahwa tidak ada yang mampu menghalangi niatannya untuk melakukan tindak kecurangan akademik. Kaitannya dengan religiusitas yaitu individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki sifat yang rendah hati dan lebih mematuhi pada aturan yang ada. Hal tersebut secara otomatis akan menurunkan niat mahasiswa dalam berperilaku curang.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu; Pertama, rasionalisasi berpengaruh terhadap niat mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik. Kedua, kapabilitas berpengaruh terhadap niat mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik. Ketiga, arogansi berpengaruh terhadap niat mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik. Dan yang keempat, religiusitas memperlemah pengaruh rasionalisasi, kapabilitas, dan arogansi terhadap niat mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik.

Berdasarkan hasil penelitian, religiusitas memperlemah pengaruh rasionalisasi, kapabilitas, dan arogansi terhadap niat mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik. Oleh sebab itu bagi mahasiswa akuntansi baik dari Universitas A maupun Universitas B, untuk

 Copyright ©2022, PERMANA

meningkatkan religiusitas yaitu selalu tekun dalam menjalankan ibadah, lebih jujur dalam berbagai hal, dan sebelum melakukan suatu tindakan tertentu selalu mengawali dengan doa. Selain itu dari sisi kelembagaan, universitas perlu memperhatikan sisi dalam individu sebagai penyebab tindakan kecurangan dan melakukan tindak pencegahan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai R square yang masih dibawah 20%, yang artinya masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi niat mahasiswa dalam melakukan tindak kecurangan akademik. Penelitian yang akan datang diharapkan untuk dapat menambah variabel diluar variabel penelitian ini seperti keyakinan diri (*self efficacy*).

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, U. T., & Nurkhin, A. (2019). Dimensi Diamond Fraud dan Penggunaan Smartphone Terhadap Academic Fraud Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal (EEAJ)*, *8*(1), 1–17. https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i1.29746

Anggraeni, R. N., & Wahba. (2020). Pengaruh Konsep fraud triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Survey Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah. *Jurnal Sinar Manajemen*, *7*(1), 17–21. https://doi.org/10.56338/jsm.v7i1.1095

Artani, K. T. B., & Wetra, I. W. (2017). Pengaruh Academic Self Efficacy Dan Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi*, *7*(2), 123–132. http://jurnal.unmas.ac.id/index.php/JUARA/article

Beck, L., & Ajzen, I. (1991). Predicting Dishonest Actions Using the Theory of Planned Behavior. *Journal of Research in Personality*, 285–301.

detikNews. (2020). *Survei 34 Negara: Orang Indonesia Paling Religius*. https://news.detik.com/berita/d-5109802/survei-34-negara-orang-indonesia-paling-religius

Elviani, D., Ali, S., & Kurniawan, R. (2020). Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan: Ditinjau dari Perspektif Fraud Pentagon (Kasus di Indonesia). *JIUBJ (Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi)*, *20*(1), 121–125. https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.828

Fadersair, K., & Subagyo. (2019). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi : Dimensi Fraud Pentagon (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Ukrida). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *12*(2), 122–147. https://doi.org/10.30813/jab.v12i2.1774

 Copyright ©2022, PERMANA

Fadri, N., & Khafid, M. (2018). Peran Kecerdasan Spiritual Memoderasi Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Dan Self-Efficacy Terhadap Kecurangan Akademik. *Economic Education Analysis Journal*, *7*(2), 430–448.

Faidah, F., & Suwarti, T. (2018). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Pentagon Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2017. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, *7*(2), 147–162. https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/7454

Hadijah, S. (2020). Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Sulawesi Barat Prodi Akuntansi). *Jurnal of Economics, Public, and Accounting (JEPA)*, *2*(2), 158–168.

Hariri, Pradana, A. W. S., & Rahman, F. (2018). Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik Dengan Perspektif Fraud Diamond Theory. *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, *2*(1), 1–11.

Hariyanto, W., Rini, D. D. O., & Margianawati, D. (2018). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Yang Dimoderasi Religiusitas. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA)*.

Kompas.com. (2018). *Demi Fakultas Kedokteran, 8 Calon Mahasiswa Pakai Alat Canggih Penjawab Soal*. Kompas.Com. https://yogyakarta.kompas.com/read/2018/07/31/05300071/demi-fakultas-kedokteran-8-calon-mahasiswa-pakai-alat-canggih-penjawab-soal

Lasmini, N. N. (2018). Implementasi Theory Planned Behavior Pada Perilaku Whistleblowing Dengan Faktor Demografi Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora (SINTESA)*, 421–430.

Liputan6.com. (2015). *Dahsyatnya Menyontek Massal ala India*. https://www.liputan6.com/global/read/2194199/dahsyatnya-menyontek-massal-ala-india

Liputan6.com. (2017). *Demi Lulus Ujian, Gadis Ini Korbankan Kaki Jenjangnya*. https://www.liputan6.com/citizen6/read/3013758/demi-lulus-ujian-gadis-ini-korbankan-kaki-jenjangnya

Maisalfa, T., Basyir, M. N., & Zuliani, H. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Religiusitas Siswa MAN Rukoh Banda Aceh. *Hilos Tensados*, *1*(1), 28–39. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Mandriesa, C. (2020). Identifikasi Religiusitas Siswa di SMA Adhyaksa 1 Jambi. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, *1*(1), 15–20.

Motifasari, E., Maslichah, & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Dimensi Fraud Triangle

 Copyright ©2022, PERMANA

Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Malang). *E-JRA*, *08*(08), 66–85. http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/4251

Munirah, A., & Nurkhin, A. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond Dan Gone Theory Terhadap Kecurangan Akademik. *Economic Education Analysis Journal*, *7*(1), 120–139.

Murdiansyah, I., Sudarma, M., & Nurkholis. (2017). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *Jurnal Akuntansi Aktual*, *4*(2), 121–133.

Murdock, D. H., & Murdock, D. H. (2018). Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). In *Auditor Essentials*. https://doi.org/10.1201/9781315178141-3

Neila, N. L., Mahsuni, A. W., & Afifudin. (2019). Dampak Dimensi Fraud Diamond Pada Perilaku Kecurangan Akademis. *E-JRA*, *08*(08), 127–134. https://doi.org/10.1186/1476-4598-10-45

Novita, N. (2019). Teori Fraud Pentagon dan Deteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, *11*(2), 64–73. https://doi.org/10.33508/jako.v11i2.2077

Nurkhin, A., & Fachrurrozie. (2018). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unnes. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, *1*(1), 1–12. https://doi.org/10.30596/Ijpa. v l i l .2026

Pasaribu, Y. T. W., Kusumawati, S. M., & Faliany, L. J. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Jasa Nonkeuangan Periode 2015-2017. *ULTIMA Management*, *12*(1).

Primasari, D. N., W., E. M., & Suhendro. (2017). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Dimensi Fraud Diamond. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, *13*(April), 118–126.

Saidina, D. A., Nurhidayati, & Mawardi, M. C. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik dalam Perspektif Fraud Triangle pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, *6*(1), 25–38.

Santoso, D., & Yanti, H. B. (2015). Pengaruh Perilaku Tidak Jujur Dan Kompetensi Moral Terhadap Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, *15*(1), 1–16. https://doi.org/10.25105/jat.v3i1.4915

Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, *11*(1), 11–23.

Sinaga, M., & Y.R, R. D. (2018). Pengaruh Fraud Diamond Dan Lemahnya Pengendalian

 Copyright ©2022, PERMANA

Internal Terhadap Pencurian Kas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *7*(2), 151–170.

Sofa, M., & Sholichah, M. (2019). Pengaruh Fraud Risk Factor Menurut Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, *2*(2), 127–139. https://doi.org/10.30587/jiatax.v2i2.1416

Titi, A. (2018). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi : Dimensi Fraud Diamond (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia). *Universitas Islam Indonesia*.

Urumsah, D., Wicaksono, A. P., & Hardianto, W. (2018). Pentingkah Nilai Religiusitas dan Budaya Organisasi untuk Mengurangi Kecurangan? *JAMAL (Jurnal Akuntansi Multiparadigma)*, *9*(1), 156–172.

Utami, I. (2018). Audit Internal: Pendekatan Kontemporer. In *Akuntansi*.

Vivianita, A., & Indudewi, D. (2018). Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Pertambangan Yang Dipengaruhi Oleh Fraud Pentagon Theory (Studi Kasus Di Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, *20*(1), 1–15. https://doi.org/10.26623/jdsb.v20i1.1229

W, P. S., & Subekti, I. (2016). Studi Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Daerah. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, *2*(1), 58–67.

Widianto, A., & Sari, Y. P. (2017). Deteksi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa D III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal Dengan Model Fraud Triangle. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, *1*(1), 29–37. https://doi.org/10.32486/aksi.v1i1.93

Yasmin, A., & Alfian, M. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Melakukan Tindak Kecurangan Akademik Dengan Pendekatan Fraud Diamond Theory (Studi Pada Mahasiswa DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama). *Suistanable Competitive Advantage (SCA)*, 431–437.

Yudiana, A. P., & Lastanti, H. S. (2017). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi (Studi Empiris Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *4*(1), 1–21. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Zamzam, I., Mahdi, S. A., & Ansar, R. (2017). Pengaruh Diamond Fraud Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S-1 Di Lingkungan Perguruan Tinggi Se Kota Ternate). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, *3*(2), 1–24.

 Copyright ©2022, PERMANA